

**PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT
PERKEBUNAN NUSANTARA IV
REGIONAL II**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*



NAMA : DWI CHAIRUNNISA
NPM : 2105170141
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 September 2025, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DWI CHAIRUNNISA
N P M : 2105170141
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH ETIKETIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT PERKELOMPOKAN MUDA MUDA IV REGIONAL II

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Penguji II

BAIHAQ AMIN, S.E., M.Ak.

Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

PANITIA UJIAN

Ketua

Oc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DWI CHAIRUNNISA
N.P.M : 2105170141
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
REGIONAL II

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 03 September 2025

Pembimbing Tugas Akhir

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

tua Program Studi Akuntansi
Itas Ekonomi dan Bisnis UMSU

SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dwi Chairunnisa
NPM : 2105170141
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional II

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah Lengkap dgn Ltr - Identifikasi Masalah penelitian - Rumusan Masalah penelitian	14/3'25	
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah dgn jurnal, Buku dan artikel yg relevan - Kerangka konseptual penelitian	19/5'25	
Bab 3	- Definisi operasional penelitian - Populasi dan sampel - Teknik Analisis Ltr	21/5'25	
Bab 4	- Jelaskan kembali Deskripsi analisis Ltr - Pengujian Hipotesis - Pembahasan	21/8'25	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran - Lampiran lampiran	28/8'25	
Daftar Pustaka	- Susunan Menengah - Abstrak disertasi	30/8'25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Ace. Sidang Meja Hijau	3/9'25	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Medan, 03 September 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : DWI CHAIRUNNISA

N.P.M : 2105170141

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Judul Tugas Akhir : PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
REGIONAL II**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



DWI CHAIRUNNISA

ABSTRAK

PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II

Oleh:

DWI CHAIRUNNISA

email: dwichairunnisa40@gmail.com

Penelitian ini berfokus pada pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II. Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang diduga berkaitan dengan efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari lima komponen sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 51 pegawai di bagian akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penilaian Resiko tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kegiatan Pengendalian tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pemantauan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan memperkuat sistem pengendalian internal melalui peningkatan pelatihan dan sosialisasi kepada pegawai.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS ON THE ACCOUNTING SYSTEM AT PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL II

By:

DWI CHAIRUNNISA

email: dwichairunnisa40@gmail.com

This study focuses on the effect of the effectiveness of the internal control system on the quality of financial reports at PT Perkebunan Nusantara IV Regional II. The observed phenomenon indicates that there are a number of problems in the quality of the resulting financial reports, which are suspected to be related to the effectiveness of the implemented internal control system. The purpose of this study is to analyze the extent of the influence of the five components of the internal control system, namely environmental control, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring on the quality of financial reports. The research method used is quantitative with an explanatory approach, where data were collected through questionnaires distributed to 51 employees in the accounting and finance departments. The results show that Environmental Control has an effect on the Quality of Financial Reports. Risk Assessment has no effect on the Quality of Financial Reports. Control Activities have no effect on the Quality of Financial Reports. Information and Communication has an effect on the Quality of Financial Reports. Monitoring has an effect on the Quality of Reports. This study recommends that the company strengthen its internal control system by increasing training and socialization to employees.

Keywords: Internal Control System and Quality of Financial Reports

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis senantiasa memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis masih diberikan kesabaran, kesehatan, serta tekad yang kuat untuk dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis juga selalu memanjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam melaksanakan kebajikan dan menuntut ilmu didunia.

Penulis menulis tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Regional II”**.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan tugas akhir penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga Proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S. E., M.M., M.Si, CMA.** selaku Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S. E, M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S. E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Nabila Dewi Agintha, S.E., M.Sc,** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dengan baik dan memberikan arahan yang banyak dalam membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen pengajar dan Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada cinta pertama saya sekaligus panutan saya, Ayahanda **Suratin**, beliau memang tidak sempat menduduki bangku perkuliahan tetapi beliau berhasil mendidik anaknya dan memperjuangkan banyak hal agar anaknya tidak merasakan kekurangan. Terima kasih untuk keringat, letih, air mata, doa, kasih sayang, motivasi dukungan dan banyak hal yang tidak bisa penulis ukur hanya dengan kata-kata sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas

akhirnya hingga mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Terima kasih ayah gadis kecilmu akan tetap menjadi gadis kecil dimatamu walau sudah dewasa.

10. Kepada pintu surga saya, Ibunda **Aminah Sri Sila, S.Pd.AUD**. Terima kasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat, memberikan kasih sayang, perhatian, doa yang selalu menyelimkan nama pelunis di setiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai menjadi sarjana, serta banyak hal yang telah direlakan untuk penulis. Terima kasih ibunda, sudah selalu memberkati anak perempuanmu dengan ridhomu.
11. Kepada kedua saudara kandung saya **Novanda Pratama** selaku Abangda dari penulis dan **Dafa Imantri Yoga** selaku Adinda penulis, terima kasih untuk dukungan, motivasi, doa dan semangat. Terima kasih sudah ikut ambil peran dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
12. Terima kasih kepada pegawai PT Perkebunan Nusantara IV regional II khususnya Bapak **Angga Suranta Perangin-angin, S.E.** Bapak **Syahrizhal Siregar, S.E., M.M.** Bapak **Tengku Edwin**, Bapak **Wan Faisal**, Ibu **Fopi Anggraini**, dan Ibu **Siti Aisyah** yang telah memberikan pengetahuan serta arahan dan dukungan selama penulis magang dibagian Kas&Bank.
13. Kepada teman-teman seperjuangan penulis yaitu Stargirl (**Rina Cintia Maghfira, S.Ak. Zahra Nurzanah, S.Ak. Sonia Chantika Arle, S.Ak. Rinda Octaviyana Sembiring, S.Ak. Raisatul Ardha Najihah Salim Hasibuan, S.Ak. Ainun Amalia, S.Ak. dan Raficha Hamdini, S.Ak.**). Terima kasih untuk bantuan, tawa, semangat, motivasi dan tetap kebersamai penulis dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Turut bahagia

untuk gelar yang sama diakhir nama kita, semoga kita dipertemukan dilain waktu dan menjadi wanita yang sukses.

14. Teman-teman MBKM saya **Faisillah Pebrian Noor, Jernih, S.Ak. Nasywa Zahara** terima kasih sudah pernah hadir memberikan tawa dan waktu kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhirnya. 8 bulan adalah waktu singkat yang sangat berarti bagi penulis.
15. Kepada sepupu terkasih saya, **Putri Oktavia Utami, S.Pd.** termakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan tugas akhir.
16. Kepada sosok laki-laki yang tidak tahu datangnya dari mana dan tentu penting kehadirannya, yaitu pemilik nama **Ajay Ferdianata, S.T.** Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Terima kasih sudah menjadi rumah bagi penulis, memberikan waktu, cinta, dukungan, doa, support dan selalu memberikan motivasi kepada penulis hingga penyusunan tugas akhir ini selesai.
17. Last but not least, untuk perempuan cengeng yang selalu *overthinking* tentang kedepannya akan seperti apa, perempuan yang selalu ingin menjadi anak kecil jika didepan kedua orang tuanya, kamu keren Dwi Chairunnisa. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah berjuang untuk menyelesaikan apa yang dimulai. Sulit bisa bertahan sampai di titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri. Aku bangga atas langkah kecil yang kamu ambil, bersinarlah di mana pun dirimu bertumpuh. Aku berdoa semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang hebat

yang menyayangimu, serta mimpimu satu persatu terjawab.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwasanya tugas akhir ini masih sangat jauh dari kata sempurna.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Agustus 2025

Penulis

Dwi Chairunnisa
2105170141

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Permasalahan	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan	11
2.1.1.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.2. Pihak Pengguna Kualitas Laporan Keuangan	13
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.3. Indikator Kualitas Laporan Keuangan	17
2.2. Sistem Pengendalian Internal	18
2.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal	18
2.2.2 Unsur-unsur Pengendalian Internal	21
2.2.3 Indikator Pengendalian Internal.....	23
2.2.4 Komponen Pengendalian Internal	24
2.2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Definisi Operasional	31
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1. Outer Model.....	37
3.6.2. Inner Model	39
3.6.3. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian	42
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1. Analisis Model Pengukuran/ <i>Measurement Model Analysis</i> (<i>Outer Model</i>).....	48
4.2.1.1 Analisis <i>Outer Model</i>	49
4.2.1.2 <i>Discriminant Validity</i>	51
4.2.1.3 <i>Construct Reliability and Validity</i>	52
4.2.2 Analisis Model Struktural / <i>Structural Model Analysis (Inner</i> <i>Model)</i>	56
4.2.2.1 Hasil <i>R-Square</i>	57
4.2.2.2 Hasil Uji <i>F-Square</i>	57
4.2.3 Pengujian Hipotesis	59
4.2.3.1. Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)	59
4.3. Pembahasan	62
4.3.1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan	62
4.3.2. Pengaruh Penilaian Resiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	66

4.3.3. Pengaruh Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	68
4.3.4. Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	71
4.3.5. Pengaruh Pemantauan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	74
BAB 5. PENUTUP.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran	78
5.3. Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	31
Tabel 3. 2 Waktu penelitian.....	34
Tabel 3. 3 Daftar Nama Pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.....	35
Tabel 3. 4 Skala Likert	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	43
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Pembiayaan Sistem Pengendalian Internal (X1).43	
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Sistem Akuntansi (Y)	45
Tabel 4.6 Outer Loadings	45
Tabel 4.7 Cross Loading	46
Tabel 4.8 Hasil Cronbach's Alpha.....	47
Tabel 4.9 Hasil Composite Reliability	47
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Average Variance Extracted	48
Tabel 4.11 Validitas Diskriminan.....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji R-Square	49
Tabel 4.13 Hasil F-Square.....	50
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (Direct Effect).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Gambar Aje	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS	49
Gambar 4.2. Hasil Path Analysis	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan adalah hasil dari akhir proses kegiatan akuntansi serta suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan laba dan ruginya. Kualitas laporan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut bisa dipahami, serta dapat memenuhi kebutuhan pemakainya untuk pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, sehingga laporan keuangan tersebut bias dibandingkan dengan priode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Salah satu faktor mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sistem pengendalian internal itu sendiri khususnya di bidang akuntansi. Selain dari itu kualitas laporan keuangan ada untuk mengetahui apakah terdapat kecurangan dalam perusahaan tersebut. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan adalah terdapat peluang atau kesempatan untuk melakukannya, terdapat tekanan yang mendorong pelaku untuk melakukannya dan adanya karakteristik pribadi pada dasarnya penipu. (Hall,2018) Mengingat sangat pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, maka tidak bias dibayangkan bagaimana jadi nya jika suatu perusahaan tidak memeiliki sistem informasi akuntansi yang memadai. Perusahaan itu tidak dapat memproses transaksi nya secara jelas, terinci, terorganisasi.

Selanjutnya, proses sistem akuntansi dilakukan melalui integrasi perangkat lunak akuntansi berbasis teknologi informasi yang disesuaikan dengan karakteristik operasional perusahaan agribisnis. Sistem ini menggabungkan data transaksi secara real-time dan memungkinkan kontrol silang antara divisi yang satu dengan yang lain. Salah satu bentuk integrasi teknologi informasi yang diterapkan dalam sistem akuntansi modern adalah penggunaan aplikasi SAP (*System Application and Product in Data Processing*). SAP merupakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang dirancang untuk mengotomatisasi berbagai proses bisnis termasuk akuntansi, pengendalian keuangan, dan pelaporan keuangan secara terintegrasi. Di lingkungan PT Perkebunan Nusantara IV, penggunaan SAP menjadi krusial dalam memastikan transaksi dicatat secara real-time, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan SAP, perusahaan dapat mengurangi risiko kesalahan input data, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperkuat sistem pengendalian internal melalui fitur-fitur validasi dan otorisasi otomatis yang ada dalam modul-modul akuntansi.

Namun, kualitas laporan keuangan tidak bisa berdiri sendiri. Agar sistem ini dapat berjalan efektif dan dapat dipercaya, diperlukan dukungan dari sistem pengendalian internal yang memadai. Sistem pengendalian internal memiliki peran untuk memastikan bahwa seluruh proses pencatatan dan pelaporan dilakukan sesuai prosedur, mengurangi risiko kesalahan, serta mencegah kecurangan. Dalam praktiknya, pengendalian internal yang baik akan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat secara lengkap, benar, dan tepat waktu (PTPN IV Reg II).

Dalam praktik akuntansi, keberadaan sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk menjaga kualitas, keandalan, dan ketepatan waktu informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Sistem akuntansi sendiri berfungsi mencatat, mengelompokkan, dan menyusun laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Ketika sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan semestinya, maka sistem akuntansi berisiko menghasilkan data yang tidak akurat, tidak tepat waktu, bahkan menimbulkan keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan.

Dalam dunia bisnis modern, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan informasi keuangan yang akurat, andal, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dihasilkan melalui suatu sistem yang disebut sistem akuntansi, yaitu serangkaian prosedur dan perangkat yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan perusahaan. Sistem akuntansi memegang peran vital dalam membantu manajemen merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja operasional perusahaan.

Agar kualitas laporan keuangan dapat berjalan secara efektif, diperlukan adanya dukungan dari sistem pengendalian internal yang kuat. Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan operasional, pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, dan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, efektivitas pengendalian internal secara langsung

maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas dan keandalan sistem akuntansi perusahaan.

Kasus nyata terjadi di PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Regional II, salah satu perusahaan milik negara yang bergerak di bidang industri perkebunan. Masalah kualitas laporan keuangan di PTPN IV Regional II Medan dapat disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang kurang memadai. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki sistem akuntansi yang terpusat dan mencakup banyak unit kerja. Namun, pada implementasinya, ditemukan sejumlah permasalahan yang menandakan belum optimalnya efektivitas sistem pengendalian internal.

Adapun permasalahan yang seringkali muncul di PTPN IV adalah terjadinya kesalahan pencatatan jurnal atau *entry* pada sistem akuntansi. Kemudian, beberapa unit kerja juga sering terlambat menginput dokumen pendukung ke sistem, bahkan ada yang lupa membukukan transaksi tertentu sama sekali. Dari kedua permasalahan tersebut akan menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan akuntansi dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini akan berdampak pada staff akuntansi yang kesulitan melakukan proses rekonsiliasi, dan penutupan buku (*closing*) laporan keuangan menjadi tertunda. Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa prosedur pengendalian atas sistem akuntansi tidak berjalan secara efektif karena tidak ada pengawasan ketat terhadap tenggat waktu, kurangnya verifikasi atas kelengkapan transaksi, serta lemahnya evaluasi terhadap unit yang lalai.

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2021	21.183T	12.232T	8.951T	10.471T	2.118T
2022	23.002T	13.218T	9.784T	11.365T	2.175T
2023	25.746T	14.905T	10.841T	12.420T	2.312T

Manajemen perusahaan dan seluruh pegawai yang terlibat dalam sistem akuntansi dan pengendalian internal memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga integritas dan efektivitas sistem tersebut. Penerapan pengendalian internal yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab auditor internal, tetapi juga seluruh lini organisasi, termasuk bagian keuangan, operasional, dan manajerial.

Permasalahan ini menjadi semakin relevan di era sekarang, di mana tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, ketatnya persaingan, dan tuntutan transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyesuaikan dan memperkuat sistem pengendalian internal guna mendukung keakuratan dan efisiensi sistem akuntansinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik dan bagaimana kaitannya dengan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami hubungan antara dua komponen penting dalam

manajemen keuangan perusahaan, yaitu sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi.

Berdasarkan gambar di atas maka terdapat kasus yang menunjukkan keterlambatan sistem menginput data yang terjadi di akhir tahun dikarenakan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi keuangan yang menjadi kelemahan dalam pengendalian internal sehingga menjadi akar permasalahan yang memicu terjadinya kekeliruan atas pertanggungjawaban laporan keuangan. Sebagai salah satu BUMN yang mengelola aset negara, PTPN IV Regional II menghadapi beberapa risiko yang tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga mengancam keuangan negara. Oleh karena itu, pengendalian internal yang efektif menjadi langkah penting untuk mencegah dan meminimalkan risiko kekeliruan atas pertanggungjawaban laporan keuangan. Selain itu, permasalahan yang berkaitan dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) juga perlu mendapat perhatian serius. Fungsi SPI yang semestinya menjadi lini pertahanan awal dalam mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal belum berjalan secara optimal. Dalam beberapa temuan internal, terdapat indikasi bahwa rekomendasi SPI terhadap kelemahan prosedur akuntansi atau penyimpangan operasional tidak sepenuhnya ditindaklanjuti oleh unit terkait. Hal ini menunjukkan adanya gap antara pengawasan internal dan pelaksanaan di lapangan.

Lebih jauh, koordinasi yang belum maksimal antara SPI dan bagian pelaksana sistem akuntansi mengakibatkan pengendalian internal kehilangan fungsinya sebagai sistem deteksi dini terhadap risiko kesalahan atau penyimpangan. Minimnya sosialisasi prosedur serta kurangnya pelatihan rutin bagi pegawai mengenai pentingnya pengendalian internal juga memperlemah

kesadaran kolektif akan pentingnya akuntabilitas. Akibatnya, risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan input data, hingga potensi fraud menjadi lebih tinggi. Kondisi ini menandakan bahwa selain perbaikan teknis, penguatan peran dan efektivitas SPI dalam melakukan pemantauan, evaluasi, serta pelaporan berkala merupakan kebutuhan mendesak yang harus diakomodasi oleh manajemen. Dengan adanya dukungan pengawasan internal yang kuat dan responsif, maka sistem akuntansi akan lebih terjaga keandalannya dan dapat berfungsi optimal dalam mendukung pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap sistem akuntansi. Maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II”** dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sistem.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis menemukan identifikasi masalah yaitu:

1. Masih sering terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan, seperti kesalahan jurnal dan input data yang tidak sesuai, yang menunjukkan kelemahan pengawasan internal.
2. Keterlambatan input dokumen transaksi oleh unit kerja menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu.
3. Minimnya verifikasi dan evaluasi atas transaksi keuangan yang tercatat, yang berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan.

4. Belum optimalnya fungsi pengendalian internal dalam memastikan setiap transaksi tercatat secara lengkap dan sesuai prosedur.
5. Kualitas sistem akuntansi belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan riil perusahaan, yang berisiko menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan oleh manajemen.

1.3 Batasan Permasalahan

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada sistem pengendalian internal pada aspek lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II?
2. Apakah penilaian risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II?
3. Apakah kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II?
4. Apakah informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II?
5. Apakah pemantauan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II
2. Untuk mengetahui pengaruh penilaian risiko terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II
4. Untuk mengetahui pengaruh informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah dengan harapna bahwa penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, juga dapat bermanfaat bagi perusahaan serta bagi akademis sehingga dapat diimplementasikan di lapangan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai kualitas laporan keuangan.
- b. Mengembangkan keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi sistem pencatatan keuangan perusahaan.

- c. Menjadi referensi dalam menyusun penelitian atau karya ilmiah lainnya di bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Memberikan gambaran mengenai efektivitas sistem akuntansi saat ini serta dampaknya terhadap operasional perusahaan.
- b. Menyediakan rekomendasi perbaikan dalam sistem akuntansi agar lebih akurat dan efisien.
- c. Membantu perusahaan dalam meningkatkan sistem pengendalian internal guna mencegah kesalahan pencatatan dan memastikan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

3. Bagi Pihak Lain

- a. Menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut terkait sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal.
- b. Memberikan wawasan tentang penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam memahami konsep serta praktik akuntansi terkait sistem yang dijalankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Seber & Fajriyanti, 2022) Kualitas Laporan keuangan (financial statement) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut (Erawati & Setyaningrum, 2021) Laporan keuangan adalah catatan yang memuat informasi keuangan suatu entitas dalam suatu periode akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kinerja entitas selama periode kegiatan usaha. Kualitas laporan keuangan tergantung pada struktur laporan posisi keuangan dan transaksi yang dilaporkan dan dipertanggungjawabkan oleh entitas pelaporan. Suatu laporan keuangan dianggap berkualitas baik jika informasinya dapat dipahami dengan seksama, memenuhi kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan, bebas dari informasi yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan untuk perbandingan dengan periode-periode sebelumnya.

Menurut IAI (2018) dalam (Oktaviranti & Alamsyah, 2023), Laporan keuangan adalah penyajian struktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. manfaat laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan termasuk laba yang diperoleh. Laporan keuangan dapat mengetahui berapa aset yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi selain itu laporan keuangan membantu bagi para pelaku usaha dalam mengambil keputusan.

Menurut (Taufiqurrohman et al., 2021) ada beberapa pengertian kualitas laporan keuangan menurut para ahli, yaitu:

1. Menurut Iman Mulyana (2010) Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berdasarkan kadar ketidaksesuaian, dan dapat dicapai melalui pemeriksaan.
2. Menurut Indra Bastian (2010) Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.
3. Menurut Yuliani, dkk (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan dari pemahaman akuntansi dari penyusunan laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah atau lemahnya peran internal audit. Dalam perkembangan kedepannya para pelaku UMKM memerlukan perbaikan dalam hal meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Menurut (Paniran, 2020) Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan dan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana public baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (SPAP) No.1 menjelaskan definisi laporan keuangan sebagai laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan menjadi alat yang digunakan untuk menunjukkan capaian kinerja dan pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam suatu entitas.

2.1.1.2. Pihak Pengguna Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan tersebut pada waktu tertentu, dimana dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil dan menentukan suatu keputusan sesuai dengan kepentingannya.

Menurut Kasmir (2011 : 18) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.
2. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki sistem pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
3. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan, yang

digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
6. Pegawai, untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan upah yang layak dan jaminan sosial yang lebih baik, serta menentukan langkahlangkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kesejahteraan pegawai.
7. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Pemerintah Daerah Temuan penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kapasitas yang dimiliki oleh seorang pegawai sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang dibutuhkan yang biasa dikenal dengan kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang kompeten akan

mampu melaksanakan tugasnya dengan cepat dan efektif. Penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu akan didukung dengan kehadiran sumber daya manusia yang kompeten. Menurut Pujanira (2017) bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan untuk pemerintah daerah meningkat dengan 18 kompetensi sumber daya manusia dalam menerapkan standar akuntansi pemerintah yang baik. Di sisi lain, jika sumber daya manusia tidak kompeten, dapat mengakibatkan laporan keuangan menurun bagi pemerintah daerah.

2. Penerapan Standar Akuntansi

Untuk memahami dengan benar prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam membuat dan menyajikan akun keuangan perlu diterapkan standar akuntansi yang digunakan. Menurut Artana (2016) Penting untuk menyiapkan pedoman akuntansi. Hal ini menjadi lebih penting mengingat seberapa cepat perusahaan publik harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang mencakup informasi keuangan. Jadi, semakin besar kualitas laporan keuangan yang diberikan oleh pemerintah daerah, maka akan semakin besar pula seseorang yang memahami standar akuntansi.

3. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Agustiawan dan Rasmini (2016), bahwa

kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat berbanding lurus dengan efektivitas sistem pengendalian intern.

2.1.1.3. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Siahaan & Simanjuntak, 2020) Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Empat karakteristik laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat Dipahami (Understandability):

Laporan keuangan harus disajikan dalam cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Ini berarti bahwa informasi keuangan harus disajikan dalam bahasa yang sederhana dan tidak ambigu, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi yang disajikan.

2. Relevan (Relevance)

Kebutuhan pengguna laporan keuangan. Ini berarti bahwa informasi keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Informasi yang relevan harus dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yang tepat.

3. Andal (Reliability)

Laporan keuangan harus andal dan dapat dipercaya. Ini berarti bahwa informasi keuangan harus akurat, lengkap, dan bebas dari kesalahan atau bias. Informasi yang andal harus dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan dan tidak boleh menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan (Comparability)

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya, baik dalam periode yang sama maupun periode yang berbeda. Ini berarti bahwa informasi keuangan harus disajikan dalam cara yang konsisten dan dapat dibandingkan dengan informasi keuangan lainnya. Ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk membuat perbandingan yang valid dan membuat keputusan yang tepat.

5. Transparansi

Laporan keuangan harus transparan, artinya informasi keuangan harus disajikan secara jelas dan tidak ambigu

Dengan demikian, keempat karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah berkualitas tinggi dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat.

2.2. Sistem Pengendalian Internal

2.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Penerapan pengendalian internal adalah untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik dan mengurangi berbagai resiko yang tidak diinginkan (Januri et al., 2024). Menurut (Khairul Fazli Sitompul & Irfan, 2019) Dalam sistem akuntansi pengendalian internal dan pengolahan data merupakan hal yang mendasar, karena pengendalian internal (Internal Control) merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan informasi usaha yang disampaikan benar-benar

disajikan secara akurat serta meyakinkan bahwa hukum dan ketentuan-ketentuan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ada.

Umumnya, pengendalian internal adalah elemen dari setiap sistem yang berfungsi sebagai prosedur operasional dan pedoman untuk suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Organisasi atau perusahaan kerap memanfaatkan pengendalian internal untuk mengelola, memonitor, dan menilai sumber daya yang ada, demi mencegah terjadinya penyimpangan dalam pencapaian tujuan organisasi atau bisnis. Sasaran dari kontrol internal adalah untuk memastikan bahwa manajemen dari perusahaan, organisasi, dan unit:

1. Target yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai,
2. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya,
3. Aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

Pengendalian Internal diterapkan sejak mulai adanya perusahaan, baik dalam skala kecil maupun besar. Setiao entitas atau organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, karena pengendalian internal memiliki peran kunci dalam pengelolaan perusahaan yang mendukung efektivitas dan efisien operasi. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit para pengaawas internal pada suatu perusahaan memiliki kecenderungan merangkap sebagai kepala bagian, dan memiliki hubungan yang erat dengan pimpinan perusahaan (Aisyah et al., 2019). Pengendalian internal memiliki kemampuan untuk menghindarkan kehilangan atau pemborosan sumber daya milik perusahaan. Pengendalian internal juga dapat memberikan wawasan mengenai penilaian kinerja perusahaan serta pengelolaan operasional dan menyediakan informasi yang berguna untuk perencanaan. Memahami struktur organisasional serta metode dan langkah-

langkah yang terintegrasi untuk menjaga aset organisasi, memeriksa ketepatan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong patuh terhadap kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal didefinisikan (Putri & Endiana, 2020) sebagai susunan organisasi beserta semua cara yang teratur dan kriteria yang ditetapkan dalam sebuah perusahaan, bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi akurasi dan kevalidan data akuntansi, menambah efisiensi dalam berbagai aktivitas, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut (Arifudin, n.d.) pengendalian internal perlu dilakukan seoptimal mungkin di dalam suatu organisasi untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, penipuan, pencurian, dan penyimpangan. Ini bertujuan agar tidak terjadi berbagai penyimpangan akibat penyalahgunaan wewenang oleh orang yang memiliki kekuasaan.

Menurut (Seprida Hanum Harahap & Mutiara Yasmin, 2025) Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang dirancang untuk menjaga aset perusahaan, menjamin keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2016) Sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh manajemen dan pegawai dalam suatu organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Menurut (Zulia Hanum et al., 2021) Penerapan pengendalian internal dalam sebuah organisasi adalah untuk

memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik dan mengurangi berbagai resiko yang tidak diinginkan

Setiap organisasi memiliki sistem pengendalian internal yang menjadi acuan atau prosedur dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya. Sistem pengendalian internal ini berfungsi sebagai suatu keseluruhan yang saling terhubung dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Sebuah perusahaan yang baik tidak akan memberikan jaminan yang bersifat tidak jelas. Secara umum, sistem pengendalian yang efektif akan mampu meningkatkan kinerja yang kurang baik menjadi lebih baik. Selain itu, sistem pengendalian internal yang efisien akan mampu menghasilkan informasi yang akurat untuk para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang bertujuan mencapai visi dan misi perusahaan.(Anastasia et al., 2020)

Tujuan sistem pengendalian internal adalah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen menurut (Mulyadi, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dapat memberikan informasi tentang bagaimana kinerja perusahaan dievaluasi dan mengelola bisnis dan memberikan informasi untuk memandu perencanaan.

2.2.2 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian kecil atau elemen yang membentuk sistem yang saling terhubung dan bergantung satu sama lain, bahkan mungkin bisa mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini juga berlaku bagi pengendalian internal tersebut.

Berikut adalah unsur-unsur pengendalian internal (Rativa, 2019):

1. Organisasi

- a. Fungsi penyimpanan uang tunai perlu dipisahkan dari tugas akuntansi.
- b. Kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang tunai tidak boleh dilakukan secara independen oleh satu bagian dari awal hingga akhir, tanpa intervensi dari pihak lain.

2. Sistem Otorasi dan Prosedur Perusahaan

- a. Setiap pengeluaran kas perlu disetujui oleh pemimpin yang memiliki kewenangan.
- b. Proses pencatatan dan penutupan akun bank harus disahkan oleh pihak yang berwenang.
- c. Semua entri dalam jurnal kas yang keluar harus berlandaskan bukti pengeluaran yang telah mendapatkan izin dari pemimpin yang berwenang, serta disertai dengan dokumen yang lengkap.

3. Praktik yang Sehat

- a. Saldo kas perlu dilindungi dari potensi penggunaan yang tidak tepat.
- b. Dokumen penting yang mendukung transaksi pengeluaran kas harus mendapat cap "LUNAS" dari bagian keuangan setelah pengeluaran kas dilakukan.
- c. Rekening koran bank, yang merupakan data dari pihak ketiga, digunakan untuk memeriksa akurasi catatan kas oleh fungsi pemeriksaan internal yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penerimaan kas.

4. Pegawai yang topoksinya sesuai dengan tanggung jawabnya

- a. Pemilihan kandidat pegawai harus disesuaikan dengan kriteria yang diperlukan oleh posisi yang dilamar.

- b. Peningkatan pendidikan untuk pegawai selama masa kerja di perusahaan, dengan mengacu pada kebutuhan perkembangan tugasnya.

2.2.3 Indikator Pengendalian Internal

Menurut (Nur Fadhilah et al., n.d.) indikator pengendalian internal antara lain:

1. Struktur Organisasi: Pengaturan yang jelas mengenai tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi.
2. Prosedur dan Kebijakan: Adanya prosedur yang terdokumentasi dan kebijakan yang harus diikuti oleh seluruh pegawai.
3. Pengawasan dan Audit: Proses pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.
4. Pelatihan dan Kesadaran: Memberikan pelatihan kepada pegawai mengenai pentingnya pengendalian internal dan etika dalam akuntansi.
5. Evaluasi dan Penilaian: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang ada.

Menurut (Ni Kadek Mita Santini, 2021.) indikator pengendalian internal antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian: Mengacu pada budaya dan sikap organisasi terhadap pengendalian internal, termasuk bagaimana manajemen menciptakan lingkungan kerja yang mendukung integritas dan pelaksanaan pengendalian.
2. Penilaian Risiko: Proses identifikasi dan analisis risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan organisasi, termasuk risiko yang mungkin muncul dalam proses pelaporan atau operasional.

3. Aktivitas Pengendalian: Kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi, serta memastikan bahwa operasi organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan aturan.
4. Informasi dan Komunikasi: Keberadaan sistem informasi yang relevan dan komunikasi yang efektif dalam mendistribusikan informasi terkait pengendalian internal kepada semua pihak yang terlibat.
5. Pemantauan: Proses peninjauan dan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal, baik secara rutin maupun melalui mekanisme pengawasan lainnya.

Menurut (Vitta Adhivinna & Prastika Agustin, 2021) indikator pengendalian internal antara lain:

1. Kontrol Preventif: Mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan sebelum masalah muncul. Kontrol ini mencakup langkah-langkah yang diambil untuk menghindari potensi masalah.
2. Kontrol Detektif: Kontrol ini berfungsi untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang telah terjadi. Kontrol ini mencakup mekanisme yang memungkinkan identifikasi masalah setelah terjadi.
3. Kontrol Korektif: Jika terdapat masalah yang terdeteksi, kontrol korektif bertujuan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Kontrol ini melibatkan tindakan yang diambil untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang telah muncul.

2.2.4 Komponen Pengendalian Internal

Menurut (Anastasia & Lilis, 2010) dalam bukunya, komponen pengendalian internal adalah elemen-elemen yang perlu ada dalam sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi dan mengelola risiko secara efisien. Berikut adalah komponen-komponen pengendalian internal yang diidentifikasi:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Ini adalah dasar dari sistem pengendalian internal, yang melibatkan pedoman, norma-norma, susunan organisasi, serta prinsip-prinsip etika yang mendukung efektivitas sistem pengendalian.

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Organisasi perlu mengidentifikasi dan menyebarkan potensi risiko yang bisa menghambat pencapaian sasaran organisasi, serta merancang strategi untuk mengatasi risiko tersebut.

3. Kegiatan Pengendalian (Control Activity)

Adalah pedoman dan langkah-langkah yang dibuat untuk menjamin bahwa langkah-langkah pengendalian diterapkan dan dilaksanakan dengan baik dalam menjalankan kegiatan organisasi.

4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Pengumpulan serta penyerahan data yang penting secara tepat waktu kepada pihak yang berwenang guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam pengendalian internal.

5. Pemantauan (Monitoring)

Proses pengawasan yang berkelanjutan terhadap penerapan dan efektivitas pengendalian internal yang telah diimplementasikan, serta melakukan penilaian terhadap keberhasilan sistem pengendalian internal itu. Setiap komponen ini saling terkait dan harus berfungsi dengan baik agar pengendalian internal dalam organisasi dapat berjalan efektif.

2.2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori-teori tersebut, penulis memilih beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam pembahasan penelitian ini.

Adapun yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah dari beberapa penelitian terdahulu seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Dr. Wahidawati, (2021)	Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan, Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Opd	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan koefisien regresi sebesar 0,000. Teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan koefisien regresi sebesar 0,002.
2.	Novtania Mokoginta, Linda Lambey, Winston Pontoh (2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.
3.	Ira Gustina (2021)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir. Nilai <i>Adjusted R Square</i> 0,349 artinya bahwa terdapat 34,9% pengaruh variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain.
4.	Muhammad Syahril Alhadi; Rahma Maulidia; Nella Yantiana (2024)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kemampuan Dan Kinerja Sumber Daya Manusia Dalam Mengatasi Risiko	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat mengatasi risiko kesalahan, kemampuan sumber daya manusia dapat mengatasi risiko kesalahan, dan kinerja sumber daya manusia dapat mengatasi risiko

		Kesalahan	kesalahan.
5.	Opan Arifudin, Juhadi, Yayan Sofyan (2020)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan audit internal pada BUMN secara signifikan lebih baik dibandingkan pada BUMD.
6.	Oka Reza Aditya, Welly Surjono (2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Laporan Kualitas Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 36,36% sementara sisanya sebesar 63,64% kualitas laporan keuangan daerah dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis menghasilkan thitung 2,831 > ttabel 2,145, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Kantor Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi II Pelabuhan Ratu

2.3 Kerangka Konseptual

Efektivitas sistem pengendalian internal sangat penting dalam mendukung kualitas dan keandalan sistem akuntansi. Sistem pengendalian internal yang baik akan mampu mencegah dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan, serta memastikan bahwa prosedur akuntansi berjalan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Pengendalian internal mencakup beberapa komponen penting seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

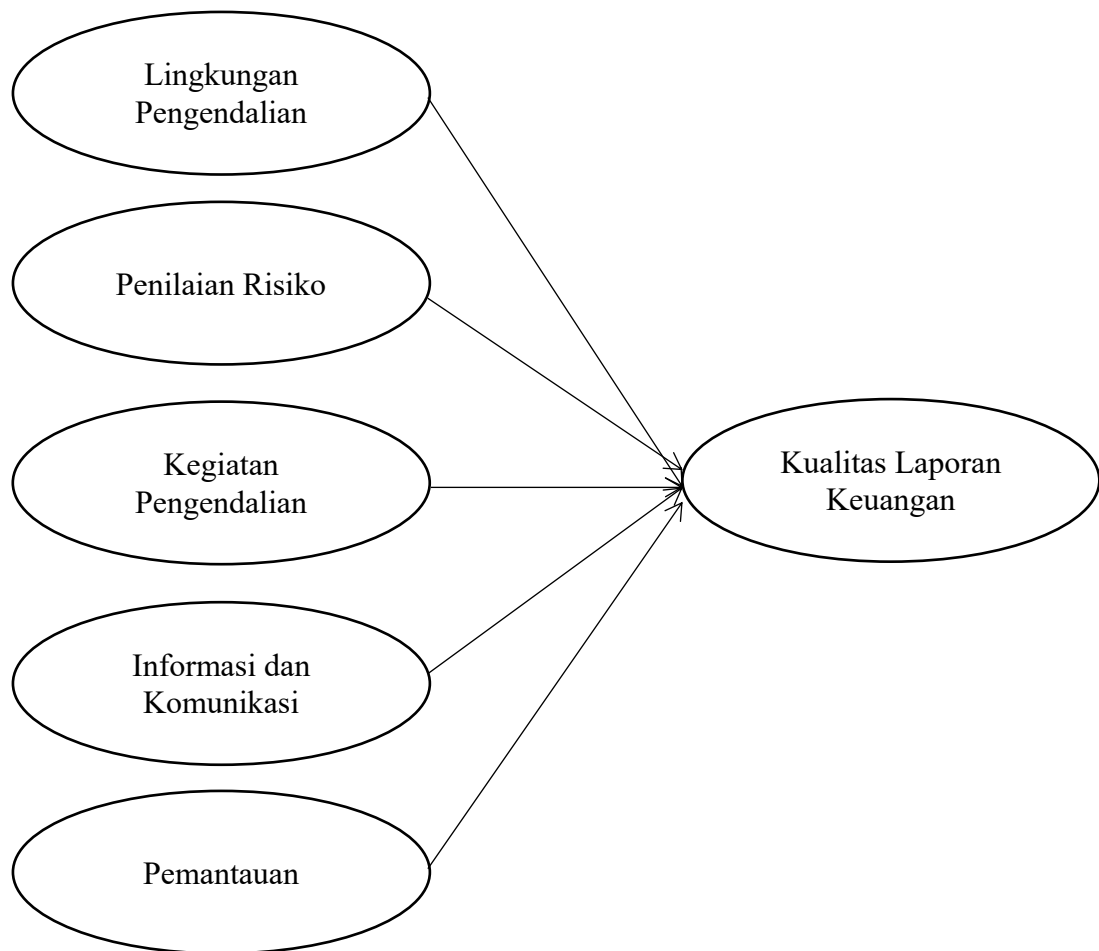
Sistem pengendalian internal (SPI) adalah serangkaian proses yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan organisasi akan tercapai. Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), SPI mencakup komponen-komponen seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Efektivitas SPI sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan

keuangan, karena laporan yang akurat dan dapat diandalkan merupakan hasil dari pengendalian yang baik.

Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa semakin tinggi efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam konteks PT Perkebunan Nusantara IV Regional II, hubungan antara kedua variabel ini sangat penting untuk menjaga integritas data keuangan dan mendukung proses pengambilan keputusan manajerial yang akurat dan tepat waktu.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sari dan Lestari 2017) yaitu sistem pengendalian internal terbukti berpengaruh positif terhadap keandalan pula kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang efektif mampu meningkatkan integritas sistem pencatatan dan pelaporan, sehingga mendukung penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini berupa suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada dirumusan masalah penelitian” (Juliandi & Manurung, 2020). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II
2. Penilaian risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II

3. Kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II
4. Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II.
5. Pengaruh pemantauan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara IV Regional II

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori dengan penelitian kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan sistem pengendalian internal sebagai variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian kuantitatif digunakan karena melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik secara statistik untuk mengukur pengaruh antar variabel. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut, tanpa mencari hubungan sebab-akibat langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat 2 (dua) variabel yang terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dengan rincian sebagai berikut, yaitu:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X)	1. Lingkungan Pengendalian merupakan pondasi dari seluruh sistem pengendalian internal. 2. Penilaian Risiko adalah proses	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	1. a. Komitmen integritas & etika b. Struktur organisasi & pembagian wewenang 2. a. Identifikasi risiko periodik b. Penetapan respons risiko 3. a. Prosedur	Ordinal

	identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. 3. Kegiatan Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memastikan bahwa arahan manajemen dijalankan dengan baik. 4. Informasi dan Komunikasi yang memadai untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan data yang relevan secara tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan. 5. Pemantauan adalah proses peninjauan secara berkelanjutan maupun berkala untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal.		otorisasi transaksi. b. Pemisahan tugas. 4. a. Keandalan sistem pelaporan b. Saluran komunikasi dua arah. 5. a. Audit internal berkala b. Tindak lanjut temuan audit	
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Dapat Dipahami (Understandability): Laporan keuangan harus disajikan dalam cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. 2. Relevan (Relevance) Ini berarti bahwa informasi keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. 3. Andal (Reliability) Laporan keuangan	1. Dapat dipahami (Understandability) 2. Relevan (Relevance) 3. Andal (Reliability), dan 4. Dapat dibandingkan (Comparability) 5. Transparansi	1. a. Laporan keuangan yang saya terima mudah untuk dipahami. b. Istilah dan konsep yang digunakan dalam laporan keuangan jelas dan tidak membingungkan 2. a. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan saya. b. Laporan keuangan menyediakan data yang diperlukan untuk analisis dan perencanaan saya. 3. a. Laporan keuangan yang saya terima dapat diandalkan dan akurat	Ordinal

	harus andal dan dapat dipercaya 4. Dapat Dibandingkan (Comparability) Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya, baik dalam periode yang sama maupun periode yang berbeda. 5. Transparansi Laporan keuangan harus transparan, artinya informasi keuangan harus disajikan secara jelas dan tidak ambigu		b. Saya percaya bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material. 4. a Laporan keuangan memungkinkan saya untuk membandingkan kinerja perusahaan dari periode ke periode. b. Saya dapat membandingkan laporan keuangan ini dengan laporan keuangan perusahaan lain dengan mudah 5. a. Laporan keuangan memberikan penjelasan yang jelas mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan. b. Saya merasa bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi nyata perusahaan tanpa menyembunyikan informasi penting.	
--	---	--	--	--

Sumber: Anastasia & Lilis (2010), Dewi Sartika (2020)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II yang berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No. 2 dan objek penelitian adalah pegawai yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II tersebut.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

Aktivitas Penelitian	April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penelitian pendahuluan																				
Penyusunan proposal																				
Pembimbingan proposal																				
Seminar proposal																				
Penyempurnaan Proposal																				
Pengumpulan data																				
Pengolahan dan analisis data																				
Penyusunan Skripsi																				
Pembimbingan skripsi																				
Sidang meja hijau																				
Penyempurnaan skripsi																				

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek lain. Populasi penelitian ini adalah pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II bagian akuntansi dan keuangan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sensus sampling, yaitu di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi

yang berjumlah 51 pegawai bagian akuntansi dan keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II tergolong kecil, sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian dapat mencakup seluruh populasi tanpa seleksi tambahan, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh. Adapun daftar nama dan jumlah pegawai PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II bagian akuntansi dan keuangan, sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Daftar Pegawai Bagian Akuntansi dan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II

No.	Nama	No.	Nama
1.	Arfian Zuhri Nasution, S.E.	27.	Christian Doly Ronaldo Marpaung, S.E.
2.	Angga Suranta Perangin-Angin, S.E.	28.	Hafidh Qatrunada Asnil
3.	Syahrizhal Siregar, S.E.	29.	Ernita Hafni Siregar
4.	Ary Armanda, S.E.	30.	Fatimah Zahra
5.	Ainanur, S.P., M.M.	31.	Budi Anggiansyah Alam
6.	Julardi Nuryono, S.T.	32.	Dasrianto, S.T.
7.	Evyn Syahlina Nasution, S.E.	33.	Firman Sinuhaji
8.	Hadianto	34.	Zulfan
9.	Rudiansyah Pohan, S.E.	35.	Makna Suhariadi
10.	Marwan Azhari, S.E.	36.	Rahmi Aulia Batubara
11.	Andika Jaka Asmara, S.E.	37.	Dizza Ayu Putri
12.	Iqbal Furkandar, S.E.	38.	Alya Nadira Batubara
13.	Sevistha Br Ginting, S.E.	39.	Agusman Syahputra Gulo
14.	Pukka Benget Endro Nababan, S.E.	40.	Julia Luthfia Bussaina Hasibuan
15.	Nanda Suhardian, S.E.	41.	Siti Aisyah
16.	Wendi Amsuri Nasution, S.E., M.M.	42.	Rodisya Annisa Rahman
17.	Allysa Yvone Jasmine, S.E.	43.	Muhammad Azmi Alhusni
18.	Abdul Muin Lubis, S.E.	44.	Roby El Vareza Daulay
19.	Anshari Mulyawan T, A.Md.	45.	Stevani Rizki
20.	Tengku Edwinsyah	46.	Christin Elizabet Simamora
21.	Cecep Suntoro	47.	Choirunnisa
22.	M. Fahminuddin S, S.E.	48.	Nadelani Ayu Ningtyas
23.	Fopi Angraini	49.	Jupri Pratama
24.	Wan Faisal Abdulah	50.	Muhardiansyah Putra Tanjung
25.	Agus Haryono	51.	Riefqi Prasetyantono
26.	Adinda Dea Zahra		

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala likert untuk mengukur

efektifitas sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan persepsi atau pengalaman mereka sesuai dengan pilihan yang tersedia dalam skala tersebut. Kuesioner ini diberikan kepada pegawai pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II sebagai responden penelitian. Pemilihan kuesioner sebagai alat pengumpulan data didasarkan pada kemudahan pengisian, efisiensi waktu, dan kemampuannya dalam mengumpulkan data secara cepat dan terukur.

Tabel 3. 4
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data utama, dilakukan terlebih dahulu uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang disusun. Uji instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020:175), "Valid berarti yaitu Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila *koefisien korelasi* $r = 0,3$." Jadi apabila korelasi antara butir dengan total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan "tidak valid". Untuk menguji *validitas instrumen* pada penelitian ini menggunakan bantuan program SEM-PLS.

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2020:185), "*Reliabilitas* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Nilai *koefisien* yang baik adalah di atas 0,6. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan *reliabel* maka dipastikan hasil penelitiannya tidak akan valid dan *reliabel*" Untuk menguji *reliabilitas instrumen* pada penelitian ini menggunakan bantuan program SEM-PLS.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS). SEM-PLS merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini dipilih karena mampu menganalisis model yang kompleks dengan jumlah sampel kecil dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Analisis data dilakukan melalui dua metode, sebagai berikut:

3.6.1. Outer Model

Outer model digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel laten dengan valid dan reliabel. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan hasil analisis yang akurat dan dapat diandalkan.

1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas ini mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu variabel laten memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Nilai loading factor pada setiap indikator harus $\geq 0,7$ agar dianggap valid. Namun, indikator dengan nilai loading factor antara 0,5 hingga 0,7 masih dapat dipertimbangkan jika nilai Average Variance Extracted (AVE) variabel laten tersebut $> 0,5$.

2. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas ini memastikan bahwa variabel laten lebih kuat berkorelasi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator variabel laten lainnya. Validitas diskriminan ini diuji menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) harus $> 0,5$. Serta, Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) harus $< 0,90$ sebagai batas toleransi untuk menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

3. Reliabilitas Konstruk (Construct Reliability)

Reliabilitas ini memastikan konsistensi indikator dalam mengukur variabel laten. Nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha harus $\geq 0,7$ agar konstruk tersebut dianggap reliabel. Jika indikator-indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas ini, maka model pengukuran dapat dianggap baik.

Hasil evaluasi outer model akan menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk mengukur variabel laten. Jika semua kriteria telah terpenuhi, maka model pengukuran dapat dikatakan baik dan dapat digunakan untuk melanjutkan analisis model struktural (inner model).

3.6.2. Inner Model

Inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten dalam sebuah penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen, serta mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel laten terhadap variabel lainnya.

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. $R^2 \geq 0,67$: Pengaruh tinggi. $0,33 \leq R^2 < 0,67$: Pengaruh sedang. $R^2 < 0,33$: Pengaruh rendah.

2. Pengaruh Efek (F-Square)

Mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya dalam model. Nilai f^2 dihitung untuk melihat apakah pengaruh suatu variabel signifikan. $f^2 \geq 0,35$: Pengaruh besar. $0,15 \leq f^2 < 0,35$: Pengaruh sedang. $f^2 < 0,15$: Pengaruh kecil.

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Pengaruh Langsung (Direct Effects)

Menurut pendapat (Juliandi 2018) pengaruh langsung adalah pengaruh yang terjadi langsung dari variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) tanpa melalui variabel perantara (mediator). Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.

- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
- c. Nilai signifikan (*P-Value*): jika nilai *P-Value* $< 0,05$ maka signifikan, dan jika *P-Value* $> 0,05$ maka tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data angket yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X) dan 10 pernyataan untuk variabel Sistem Akuntansi (Y). Angket tersebut disebarakan kepada 51 pegawai bagian akuntansi dan keuangan di Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II sebagai responden, menggunakan skala Likert dalam bentuk tabel ceklis.

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan pegawai bagian akuntansi keuangan di Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II maka diperoleh 51 orang responden yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket. Setiap responden yang mengisi angket penelitian akan mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 5 dan skor terendah dengan nilai 1. Untuk memudahkan pemahaman, penulis menyajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang telah disebarakan.

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan nasabah Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II sebanyak 51 responden, yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik jenis kelamin, usia dan pendidikan. Dari kuesioner yang disebarakan diperoleh pelanggan sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	34	66,7%
2	Perempuan	17	33,3%
Jumlah		51	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 34 orang (66,7%) dan perempuan sebanyak 17 orang (33,3%). Maka dalam penelitian ini responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 25 tahun	6	11.8%
2	25-35 tahun	7	13.7%
3	36-45 tahun	24	49.0%
4	> 45 tahun	13	25.5%
Jumlah		51	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu usia antara < 25 tahun sebanyak 6 orang (11,8%), yang

memiliki usia 25-35 tahun sebanyak 7 orang (13,7%), yang memiliki usia 36-45 tahun sebanyak 24 orang (49%), yang memiliki usia > 45 tahun sebanyak 13 orang (25,5%). Dari karakteristik usia maka data responden didominasi oleh usia 36-45 tahun sebanyak 49%.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	D3	11	21.5%
2	S1	34	66.6 %
3	S2	6	11.7%
Jumlah		51	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu pendidikan D3 sebanyak 11 orang (15,7%), yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 17 orang (5,9%) dan yang berpendidikan S2 sebanyak 6 (78,4%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Sistem Pengendalian Internal (X1)

No. Per	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	1	2.0	15	29.4	23	45.1	12	23.5	51	100%
2	0	0	10	19.6	10	19.6	31	60.8	7	13.7	51	100%
3	0	0	1	2.0	15	29.4	28	54.9	7	13.7	51	100%
4	0	0	1	2.0	9	17.6	27	52.9	14	27.5	51	100%
5	0	0	1	2.0	12	23.5	30	58.8	8	15.7	51	100%
6	0	0	0	0	10	19.6	29	56.9	12	23.5	51	100%
7	0	0	0	0	6	11.8	29	56.9	16	31.4	51	100%
8	0	0	0	0	2	3.9	24	47.1	25	49.0	51	100%
9	0	0	2	3.9	1	2.0	23	45.1	25	49.0	51	100%
10	0	0	0	0	2	3.9	27	52.9	22	43.1	51	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Manajemen puncak di organisasi kami menunjukkan komitmen yang kuat terhadap etika dan integritas, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 23 orang sebesar 45,1%.
- 2) Jawaban responden tentang Kebijakan dan prosedur yang ada di organisasi kami mendukung lingkungan pengendalian yang efektif, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 31 orang sebesar 60,8%.
- 3) Jawaban responden tentang Perusahaan secara rutin melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 28 orang sebesar 54,9%.
- 4) Jawaban responden tentang Perusahaan memiliki rencana mitigasi risiko yang jelas untuk mengatasi risiko yang telah diidentifikasi. dari transaksi yang telah dicatat, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 27 orang sebesar 52,9%.
- 5) Jawaban responden tentang Prosedur pengendalian yang ada di organisasi kami cukup efektif untuk mencegah kesalahan dan kecuranga, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 30 orang sebesar 58,8%.
- 6) Jawaban responden tentang Tindakan pengendalian yang diambil di organisasi kami dilaksanakan secara konsisten, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 29 orang sebesar 56,9%.
- 7) Jawaban responden tentang Informasi yang relevan dan tepat waktu tersedia bagi semua pegawai untuk mendukung pengambilan keputusan

yang baik, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 29 orang sebesar 56,9%.

8) Jawaban responden tentang Komunikasi internal di organisasi kami mendukung pemahaman yang jelas tentang tujuan dan kebijakan pengendalian internal, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang sebesar 49%.

9) Jawaban responden tentang Proses pemantauan sistem pengendalian internal di organisasi kami dilakukan secara berkala dan sistematis, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang sebesar 49%.

10) Jawaban responden tentang Tindak lanjut terhadap hasil pemantauan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pengendalian internal, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 27 orang sebesar 52,2%.

Dari hasil analisis angket, dapat disimpulkan bahwa organisasi telah menerapkan sistem pengendalian internal yang cukup baik, dengan dukungan kuat dari manajemen puncak dan kebijakan yang jelas. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti peningkatan komunikasi internal dan tindak lanjut terhadap hasil pemantauan. Dengan melakukan perbaikan di area tersebut, diharapkan sistem pengendalian internal dapat berfungsi lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi perbaikan sistem pengendalian internal ke depannya.

b. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Kualitas Laporan Kaungan (Y)

No. Per	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	3	5.9	21	41.2	27	52.9	50	100%
2	0	0	0	0	2	3.9	27	52.9	22	43.1	50	100%
3	0	0	0	0	3	5.9	22	43.1	26	51.0	50	100%
4	0	0	0	0	2	3.9	24	47.1	25	49.0	50	100%
5	0	0	1	2.0	1	2.0	24	47.1	25	49.0	50	100%
6	0	0	1	2.0	3	5.9	20	39.2	27	52.9	50	100%
7	0	0	0	0	2	3.9	28	54.9	21	41.2	50	100%
8	0	0	2	3.9	1	2.0	23	45.1	25	49.0	50	100%
9	0	0	0	0	3	5.9	22	43.1	26	51.0	50	100%
10	0	0	1	2.0	3	5.9	21	41.2	26	51.0	50	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata jawaban responden tentang Laporan keuangan yang saya terima mudah untuk dipahami, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang sebesar 52,9%.
- 2) Rata-rata jawaban responden tentang Istilah dan konsep yang digunakan dalam laporan keuangan jelas dan tidak membingungkan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 27 orang sebesar 52,9%.
- 3) Rata-rata jawaban responden tentang Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang sebesar 51%.
- 4) Rata-rata jawaban responden tentang Laporan keuangan menyediakan data yang diperlukan untuk analisis dan perencanaan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang sebesar 49%.

- 5) Rata-rata jawaban responden tentang Laporan keuangan yang saya terima dapat diandalkan dan akurat, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang sebesar 49%.
- 6) Rata-rata jawaban responden tentang Saya percaya bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang sebesar 52,9%.
- 7) Rata-rata jawaban responden tentang Laporan keuangan memungkinkan saya untuk membandingkan kinerja perusahaan dari periode ke periode, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 21 orang sebesar 41,2%.
- 8) Rata-rata jawaban responden tentang Saya dapat membandingkan laporan keuangan ini dengan laporan keuangan perusahaan lain dengan mudah, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang sebesar 49,0%.
- 9) Rata-rata jawaban responden tentang Laporan keuangan memberikan penjelasan yang jelas mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang sebesar 51%.
- 10) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi nyata perusahaan tanpa menyembunyikan informasi penting, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang sebesar 51%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap kualitas laporan keuangan yang mereka terima. Mereka merasa bahwa laporan tersebut mudah dipahami, jelas, dan relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan mereka.

Namun, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti kejelasan istilah dan keandalan informasi.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis.

Terdapat dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selanjutnya analisis model struktural (inner model), yakni koefisien determinasi (R-square); F-square; pengujian hipotesis yakni pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan *total effect* (Juliandi, 2018). Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Cooper dan Schindler (Abdillah & Jogiyanto, 2015) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan

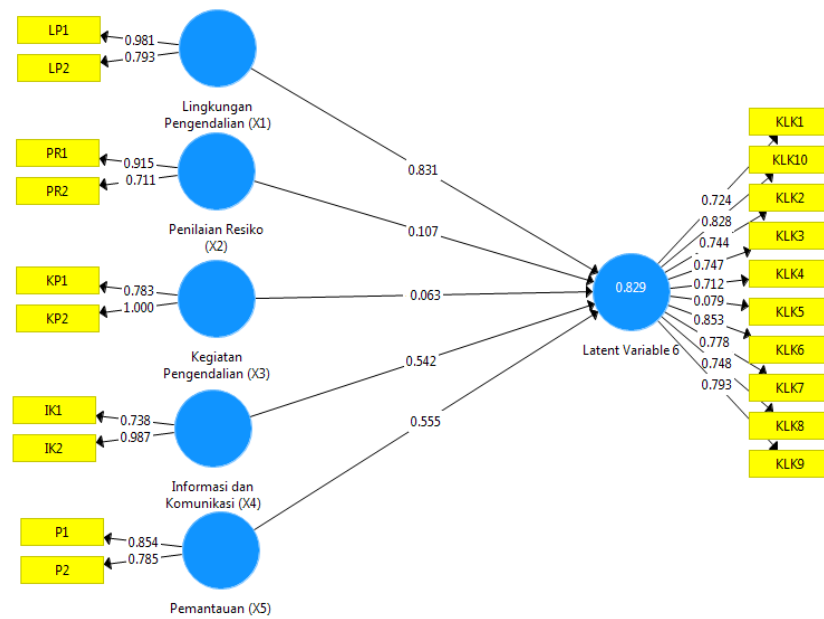
instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Analisis model pengukuran *measurement model analysis* menggunakan 2 pengujian, yaitu : realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

4.2.1.1 Analisis *Outer Model*

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian (Ghozali). Salah satunya adalah analisis *outer model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis *outer model*, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,5 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Gambar 4.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.00 dapat dilihat pada gambar 4.1 nilai *outer model* antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator memiliki nilai validitas diatas 0,7. Pada gambar 4.1 menunjukkan nilai korelasi variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai diatas berada di atas 0,7 sehingga konstruk pada variabel tidak ada yang dieleminasi dari model.

**Tabel 4.6
Outer Loadings**

	Informasi dan Komunikasi (X4)	Kegiatan Pengendalian (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Lingkungan Pengendalian (X1)	Pemantauan (X5)	Penilaian Resiko (X2)
IK1	0.738					
IK2	0.987					
KLK1			0.724			
KLK10			0.828			
KLK2			0.744			
KLK3			0.747			
KLK4			0.712			
KLK5			0.779			
KLK6			0.853			
KLK7			0.778			

KLK8			0.748			
KLK9			0.793			
KP1		0.783				
KP2		1.000				
LP1				0.981		
LP2				0.793		
P1					0.854	
P2					0.785	
PR1						0.915
PR2						0.711

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas *outer loading* di atas diperoleh hasil bahwa pengujian yang dilakukan pada 51 orang responden diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan memenuhi standar validasi dengan nilai di atas 0.7 sehingga item pernyataan memenuhi standar validasi.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminan validity apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (ghozali). Berikut adalah nilai *cross loading* pada masing-masing indikator:

Tabel 4.7
Cross Loading

	Informasi dan Komunikasi (X4)	Kegiatan Pengendalian (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Lingkungan Pengendalian (X1)	Pemantauan (X5)	Penilaian Resiko (X2)
IK1	0.738	0.080	0.116	0.117	0.126	0.046
IK2	0.987	0.268	0.712	0.083	0.259	0.326
KLK1	0.258	0.248	0.724	0.146	0.021	0.103
KLK10	0.461	0.035	0.828	0.000	0.415	0.297
KLK2	0.204	0.043	0.744	0.210	0.785	0.097
KLK3	0.031	0.004	0.747	0.221	0.061	0.051
KLK4	0.987	0.268	0.712	0.083	0.259	0.326
KLK5	0.162	0.050	0.779	0.302	0.064	0.107
KLK6	0.484	0.038	0.853	0.038	0.447	0.289

KLK7	0.277	0.279	0.778	0.450	0.002	0.205
KLK8	0.240	0.198	0.748	0.020	0.854	0.121
KLK9	0.229	0.251	0.793	0.103	0.059	0.111
KP1	0.092	0.783	0.001	0.293	0.032	0.112
KP2	0.272	1.000	0.048	0.335	0.155	0.355
LP1	0.117	0.313	0.149	0.981	0.123	0.151
LP2	0.038	0.213	0.033	0.793	0.047	0.329
P1	0.240	0.198	0.648	0.020	0.854	0.121
P2	0.204	0.043	0.544	0.210	0.785	0.097
PR1	0.317	0.538	0.275	0.387	0.106	0.915
PR2	0.046	0.489	0.112	0.468	0.054	0.711

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Berdasarkan data Tabel 4.9 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

4.2.1.3 Construct Reliability and Validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Uji reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus $> 0,6$. Berikut ini hasil pengujian *Cronbach's alpha*.

Tabel 4.8
Hasil *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Informasi dan Komunikasi (X4)	0.751
Kegiatan Pengendalian (X3)	0.780
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.787
Lingkungan Pengendalian (X1)	0.779
Pemantauan (X5)	0.816
Penilaian Resiko (X2)	0.760

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan dan Kualitas Laporan Keuangan. Berikut ini hasil pengujian *composite reliability*.

Tabel 4.9
Hasil *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Informasi dan Komunikasi (X4)	0.708
Kegiatan Pengendalian (X3)	0.741
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.730
Lingkungan Pengendalian (X1)	0.732
Pemantauan (X5)	0.804
Penilaian Resiko (X2)	0.760

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan dan Kualitas Laporan Keuangan memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan adalah sebagai suatu ujian dapat melakukan untuk diukur perbedaan dari dua variabel yang kemiripan dengan konseptual. Validitas diskriminan di nilai berdasarkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk atau variabel laten. Variabel laten dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) direkomendasikan $\geq 0,5$.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian *Average Variance Extracted*

	Average Variance Extracted (AVE)
Informasi dan Komunikasi (X4)	0.516
Kegiatan Pengendalian (X3)	0.503
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.501
Lingkungan Pengendalian (X1)	0.603
Pemantauan (X5)	0.673
Penilaian Resiko (X2)	0.525

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* telah memenuhi kriteria yang nilainya lebih dari 0,3. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dan variabel Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi telah memenuhi asumsi pengujian validitas diskriminan.

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Correlation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.11
Validitas Diskriminan

	Informasi dan Komunikasi (X4)	Kegiatan Pengendalian (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Lingkungan Pengendalian (X1)	Pemantauan (X5)	Penilaian Resiko (X2)
Informasi dan Komunikasi (X4)						
Kegiatan Pengendalian (X3)	0.632					
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.815	0.846				
Lingkungan Pengendalian (X1)	0.463	0.599	0.830			
Pemantauan (X5)	0.817	0.564	0.779	0.258		
Penilaian Resiko (X2)	0.740	0.827	0.606	0.241	0.400	

Sumber : SEM PLS (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka diperoleh:

1. Variabel Lingkungan Pengendalian dengan Kualitas laporan keuangan sebesar $0,830 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel Lingkungan Pengendalian dengan penilaian resiko sebesar $0,241 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel Lingkungan Pengendalian dengan kegiatan pengendalian sebesar $0,559 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel Lingkungan Pengendalian dengan informasi dan komunikasi sebesar $0,463 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel Lingkungan Pengendalian dengan pemantauan sebesar $0,258 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT).
2. Variabel Penilaian resiko dengan kegiatan pengendalian sebesar $0,827 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT).

Variabel Penilaian resiko dengan informasi dan komunikasi sebesar $0,740 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT).

Variabel Penilaian resiko dengan pemantauan sebesar $0,400 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel Penilaian resiko dengan Kualitas laporan keuangan sebesar $0,606 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT).

3. Variabel Kegiatan Pengendalian dengan informasi dan komunikasi sebesar $0,632 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel Kegiatan Pengendalian dengan pemantauan sebesar $0,564 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel Kegiatan Pengendalian dengan Kualitas laporan keuangan sebesar $0,846 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT).
4. Variabel Informasi dan Komunikasi dengan pemantauan sebesar $0,817 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel Informasi dan Komunikasi dengan Kualitas Laporan Keuangan sebesar $0,815 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT).
5. Variabel pemantauan dengan Kualitas Laporan Keuangan sebesar $0,779 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT).

4.2.2 Analisis Model Struktural / *Structural Model Analysis (Inner Model)*

Analisis model structural menggunakan 3 pengujian, antara lain: *R-Square*; *F-Square* dan *Hypothesis Test*. Berikut ini hasil pengujiannya:

4.2.2.1 Hasil *R-Square*

Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (rendah)

Tabel 4.12
Hasil Uji *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.829	0.810

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian nilai *R-Square adjust* diperoleh hasil bahwa model jalur adalah 0,810. Dengan kata lain kemampuan variabel X yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan dalam menjelaskan variabel Y yaitu Sistem Akuntansi adalah sebesar 81,0% dengan demikian model tergolong substansial (kuat).

4.2.2.2 Hasil Uji *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, Manurung, & Sastriawan, 2016).

Kriteria F-Square yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap

endogen.

2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.13
Hasil *F-Square*

	Informasi dan Komunikasi (X4)	Kegiatan Pengendalian (X3)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Lingkungan Pengendalian (X1)	Pemantauan (X5)	Penilaian Resiko (X2)
Informasi dan Komunikasi (X4)			1.356			
Kegiatan Pengendalian (X3)			0.066			
Kualitas Laporan Keuangan (Y)						
Lingkungan Pengendalian (X1)			1.505			
Pemantauan (X5)			1.495			
Penilaian Resiko (X2)			0.054			

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai nilai *F-Square* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Lingkungan Pengendalian (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai 1,505 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel Penilaian Resiko (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,054 maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Variabel Kegiatan Pengendalian (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,066 maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.

4. Variabel Informasi dan Komunikasi (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai 1,356 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.
5. Variabel Pemantauan (X5) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai 1,495 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis mengandung tiga analisis, antara lain: direct effect, indirect effect dan total effect.

4.2.3.1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (direct effect) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): jika nilai P-Values < 0.05 , maka

signifikan dan jika nilai $P\text{-Values} > 0.05$, maka tidak signifikan (Juliandi et al., 2014).

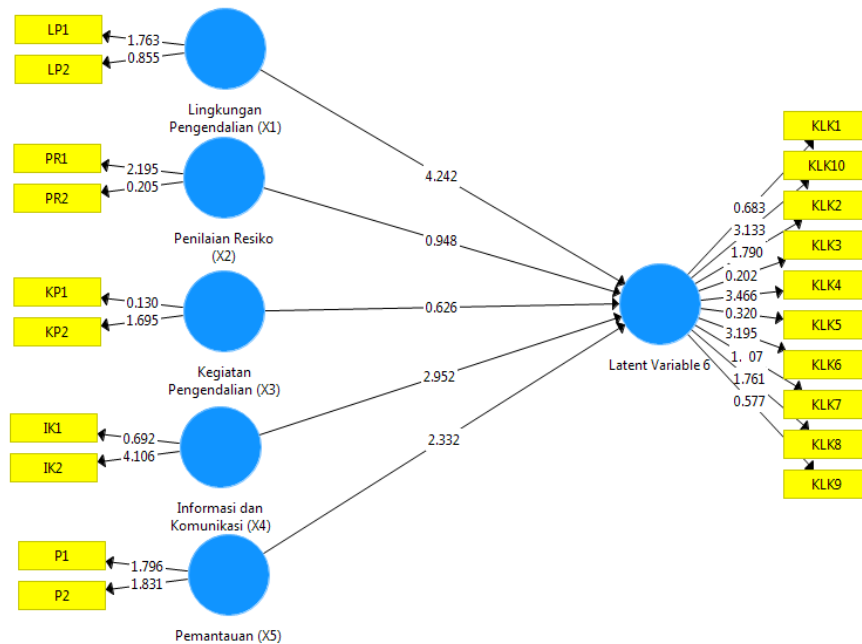
Tabel 4.14
Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Lingkungan Pengendalian (X1) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.831	4.242	0.000
Penilaian Resiko (X2) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.107	0.948	0.344
Kegiatan Pengendalian (X3) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.063	0.626	0.532
Informasi dan Komunikasi (X4) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.542	2.952	0.003
Pemantauan (X5) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.555	2.332	0.020

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh hasil bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *T-statistic*), antara lain:

1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,831. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Lingkungan Pengendalian, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian Lingkungan Pengendalian berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Pengaruh Penilaian Resiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,107. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin rendah Penilaian Resiko, maka semakin rendah pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,344 > 0,05$, dengan demikian Penilaian Resiko tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin rendah Kegiatan Pengendalian, maka semakin rendah pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,532 > 0,05$, dengan demikian Kegiatan Pengendalian tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,542. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Informasi dan Komunikasi, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,003 < 0,05$, dengan demikian Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Pengaruh Pemantauan terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,555. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Pemantauan, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,020 < 0,05$, dengan demikian Pemantauan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Gambar 4.2. Hasil *Path Analysis*

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari tabel uji-t di atas dapat dipahami bahwa Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II diperoleh nilai thitung sebesar 4,242 sementara ttabel 2,009 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau thitung $4,242 > ttabel$ 2,009. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II.

Lingkungan pengendalian merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pengendalian internal yang berfungsi untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Dalam konteks PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk struktur organisasi, budaya perusahaan, serta kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), lingkungan pengendalian yang baik akan mendukung pencapaian tujuan organisasi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (COSO, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian yang kuat dapat berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai thitung sebesar 4,242 yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Misalnya, penerapan prosedur audit internal yang ketat dan pelatihan pegawai dalam aspek akuntansi dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan yang disajikan. Dengan demikian, hubungan antara lingkungan pengendalian dan kualitas laporan keuangan bukan hanya sekadar korelasi, tetapi juga mencerminkan hubungan kausal yang signifikan.

Lebih lanjut, lingkungan pengendalian yang baik juga menciptakan suasana kerja yang transparan dan akuntabel. Ketika pegawai merasa bahwa mereka bekerja dalam lingkungan yang mendukung integritas dan etika, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Sebagai contoh, di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, penerapan kode etik dan pelatihan mengenai pentingnya akuntabilitas dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kesadaran pegawai akan dampak dari laporan yang mereka buat. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian yang positif tidak hanya mempengaruhi prosedur, tetapi juga perilaku individu dalam organisasi.

Teori pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO menjadi landasan utama dalam memahami pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut COSO, lingkungan pengendalian terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Setiap komponen ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan (COSO, 2018). Dalam konteks PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, pentingnya setiap komponen ini harus diperhatikan agar kualitas laporan keuangan dapat terjaga.

Salah satu teori yang relevan adalah teori akuntabilitas, yang menekankan pentingnya tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, lingkungan pengendalian yang baik akan mendorong pegawai untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan mengurangi

kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan. Dengan demikian, penerapan teori akuntabilitas dalam lingkungan pengendalian dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Teori lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan pengendalian adalah teori perilaku organisasi. Teori ini berfokus pada bagaimana lingkungan kerja mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi. Dalam konteks PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, lingkungan pengendalian yang positif dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja pegawai, yang pada gilirannya akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pegawai yang merasa didukung oleh lingkungan kerja yang baik cenderung lebih produktif dan berkomitmen terhadap kualitas pekerjaan mereka (Robinson & Judge, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lingkungan pengendalian dan kualitas laporan keuangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Albrecht et al. (2008) menemukan bahwa perusahaan dengan lingkungan pengendalian yang kuat cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik pengendalian internal yang baik memiliki risiko yang lebih rendah terhadap kesalahan laporan keuangan. Hasil tersebut mendukung temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu, penelitian oleh Cohen et al. (2017) juga menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya

fraud dalam laporan keuangan. Dalam konteks PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, penerapan prosedur pengendalian yang ketat dan audit internal yang rutin dapat membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan. Penelitian ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa lingkungan pengendalian yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga melindungi perusahaan dari risiko yang dapat merugikan.

Penelitian lain yang relevan adalah studi oleh Zainuddin et al. (2016), yang menemukan bahwa budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam konteks PT. Perkebunan Nusantara IV Regional II, pentingnya budaya perusahaan yang mendorong integritas dan etika kerja menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa lingkungan pengendalian yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

4.3.2. Pengaruh Penilaian Resiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Penilaian Resiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,107. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin rendah Penilaian Resiko, maka semakin rendah pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,344 > 0,05$, dengan demikian Penilaian Resiko tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kualitas laporan keuangan sendiri dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti kejelasan, ketepatan waktu, dan relevansi informasi yang disajikan. Dalam konteks ini, penilaian risiko yang lebih rendah mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap potensi masalah yang dapat timbul dalam proses

akuntansi dan pelaporan. Misalnya, perusahaan yang tidak melakukan penilaian risiko secara menyeluruh mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan mereka.

Dalam praktiknya, hubungan antara penilaian risiko dan kualitas laporan keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan karakteristik perusahaan. Misalnya, perusahaan yang beroperasi dalam industri dengan regulasi ketat mungkin lebih cenderung untuk melakukan penilaian risiko yang lebih komprehensif, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan sumber daya terbatas mungkin tidak memiliki kapasitas untuk melakukan penilaian risiko yang memadai, yang dapat berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan mereka.

Teori akuntansi yang relevan dalam konteks penilaian risiko dan kualitas laporan keuangan adalah Teori Agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang mengelola perusahaan. Dalam konteks ini, manajer diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, namun terdapat potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan tersebut. Penilaian risiko yang baik dapat membantu mengurangi konflik ini dengan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Selain itu, Teori Signaling juga dapat diterapkan dalam analisis ini. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas laporan keuangan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, penilaian risiko yang rendah dapat dianggap sebagai sinyal negatif, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian

risiko secara menyeluruh untuk meningkatkan persepsi kualitas laporan keuangan di mata publik.

Teori Kualitas Informasi juga berperan penting dalam memahami hubungan antara penilaian risiko dan kualitas laporan keuangan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan mencakup aspek-aspek seperti relevansi, keandalan, dan keterbandingan. Penilaian risiko yang tidak memadai dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi kurang relevan atau tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan penilaian risiko dalam proses pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara penilaian risiko dan kualitas laporan keuangan. Misalnya, studi oleh Aljifri dan Khasharmeh (2015) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan penilaian risiko yang lebih baik cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Penelitian lain oleh Beasley (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, yang mencakup penilaian risiko yang efektif, memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menunjukkan hubungan yang signifikan antara penilaian risiko dan kualitas laporan keuangan, yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini.

4.3.3. Pengaruh Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Kegiatan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa jika

semakin rendah Kegiatan Pengendalian, maka semakin rendah pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,532 > 0,05$, dengan demikian Kegiatan Pengendalian tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara kegiatan pengendalian dan kualitas laporan keuangan adalah tingkat kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan. Jika pegawai tidak mengikuti prosedur pengendalian yang ada, maka kualitas laporan keuangan dapat terpengaruh secara negatif. Misalnya, dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Albrecht et al. (2019), ditemukan bahwa organisasi yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur pengendalian internal cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Sebaliknya, jika kegiatan pengendalian diabaikan atau tidak diterapkan dengan baik, maka hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan.

Selain itu, faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah kompleksitas sistem pengendalian yang diterapkan. Sistem pengendalian yang terlalu rumit dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pegawai dan berpotensi mengurangi efektivitas pengendalian itu sendiri. Sebagai contoh, penelitian oleh Cohen et al. (2018) menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan sistem pengendalian yang sederhana dan mudah dipahami cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merancang sistem pengendalian yang tidak hanya efektif tetapi juga efisien dan mudah diimplementasikan.

Teori pengendalian internal, seperti yang diuraikan oleh COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), menekankan pentingnya pengendalian dalam meningkatkan kualitas laporan

keuangan. Menurut COSO, pengendalian internal yang efektif harus mencakup lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Komponen-komponen ini saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi, termasuk penyajian laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, pengendalian yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Teori lainnya yang relevan adalah teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Dalam konteks ini, kegiatan pengendalian berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Ketika pengendalian internal diterapkan dengan baik, pemilik perusahaan dapat lebih percaya bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, termasuk dalam penyajian laporan keuangan yang jujur dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian tidak hanya berdampak pada kualitas laporan keuangan, tetapi juga pada hubungan antara pemilik dan manajer.

Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan perlu menjaga reputasi dan kredibilitasnya di mata pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan yang baik adalah salah satu cara untuk mencapai legitimasi tersebut. Kegiatan pengendalian yang kuat dapat membantu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya akurat tetapi juga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan kegiatan pengendalian yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Misalnya, penelitian oleh Ghosh dan Ghosh (2015) yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat memiliki laporan keuangan yang lebih berkualitas dan lebih rendah risiko kesalahan. Selain itu, studi oleh Khlif dan Samaha (2016) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif berkontribusi pada peningkatan transparansi laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan pengendalian memiliki dampak yang sama, dan faktor-faktor lain seperti budaya organisasi dan pelatihan pegawai juga berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan.

4.3.4. Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,542. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Informasi dan Komunikasi, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,003 < 0,05$, dengan demikian Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan dapat dianalisis melalui hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dalam konteks ini, informasi yang akurat dan tepat waktu serta komunikasi yang efektif merupakan faktor kunci dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Koefisien jalur sebesar 0,542 menunjukkan bahwa peningkatan dalam informasi dan komunikasi akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas

laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa transparansi informasi dan komunikasi yang baik dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap laporan keuangan (Hassan & Marra, 2018).

Lebih jauh lagi, kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada data yang disajikan, tetapi juga pada cara informasi tersebut disampaikan. Komunikasi yang jelas dan terstruktur memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami laporan keuangan dengan lebih baik. Misalnya, sebuah studi oleh Li et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik komunikasi yang baik dalam laporan tahunan mereka cenderung mendapatkan penilaian yang lebih baik dari analis keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara informasi, komunikasi, dan kualitas laporan keuangan adalah saling mempengaruhi.

Di samping itu, pentingnya informasi dan komunikasi juga terlihat dalam konteks regulasi dan kepatuhan. Perusahaan yang mematuhi standar pelaporan keuangan internasional, seperti IFRS, sering kali memiliki sistem informasi dan komunikasi yang lebih baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sebuah penelitian oleh Chua et al. (2020) menemukan bahwa perusahaan yang berinvestasi dalam sistem informasi yang canggih dan pelatihan komunikasi bagi pegawai mereka cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Dengan demikian, hubungan antara informasi, komunikasi, dan kualitas laporan keuangan tidak dapat dipisahkan.

Teori akuntansi modern menegaskan bahwa informasi yang relevan dan dapat diandalkan adalah fondasi dari laporan keuangan yang berkualitas. Menurut

International Accounting Standards Board (IASB), laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi (IASB, 2021). Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi tersebut kepada pengguna laporan. Teori ini mendukung pengamatan bahwa peningkatan dalam praktik komunikasi dan informasi akan berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Dalam teori komunikasi, model Shannon-Weaver menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif melibatkan pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik (Shannon & Weaver, 2019). Dalam konteks laporan keuangan, perusahaan berfungsi sebagai pengirim, laporan itu sendiri adalah pesan, dan pemangku kepentingan adalah penerima. Umpan balik dari pemangku kepentingan, seperti pertanyaan atau klarifikasi yang diminta, dapat meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola komunikasi dengan baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Teori legitimasi juga relevan dalam konteks ini, di mana perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan melalui transparansi dan akuntabilitas (Suchman, 2015). Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, serta berkomunikasi secara efektif, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan legitimasi di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi tidak hanya berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, tetapi juga pada reputasi dan keberlanjutan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan. Sebuah studi oleh Abdallah dan Ismail (2019) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem informasi manajemen yang baik memiliki laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengumpulan dan penyajian data keuangan dapat meningkatkan akurasi dan transparansi laporan. Selain itu, penelitian oleh Nurhayati dan Mardiana (2020) menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas laporan yang lebih tinggi. Temuan-temuan ini mendukung hipotesis bahwa informasi dan komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.5. Pengaruh Pemantauan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Pemantauan terhadap Kualitas Laporan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,555. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Pemantauan, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,020 < 0,05$, dengan demikian Pemantauan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemantauan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas dalam organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam konteks laporan keuangan, pemantauan berfungsi untuk menjaga integritas dan akurasi informasi yang disajikan. Koefisien jalur sebesar 0,555 menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pemantauan dan kualitas laporan keuangan. Artinya, peningkatan dalam pemantauan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pemantauan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Jensen & Meckling, 2016).

Selain itu, pemantauan yang efektif dapat membantu dalam identifikasi dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Misalnya, melalui audit internal yang rutin, perusahaan dapat menemukan kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan transaksi yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, pemantauan yang baik tidak hanya berfungsi untuk memastikan kepatuhan, tetapi juga untuk meningkatkan keandalan data keuangan yang disajikan. Penelitian oleh Cohen et al. (2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem pemantauan yang ketat cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Lebih jauh lagi, hubungan antara pemantauan dan kualitas laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan standar akuntansi yang berlaku. Misalnya, perusahaan yang beroperasi di negara dengan regulasi yang ketat mengenai pelaporan keuangan cenderung memiliki sistem pemantauan yang lebih baik. Hal ini berimplikasi pada kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi, karena perusahaan dipaksa untuk mematuhi standar yang ditetapkan. Sebuah studi oleh Dechow et al. (2018) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan, terutama dalam konteks perusahaan publik.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer dalam konteks pengelolaan perusahaan. Dalam teori ini, pemantauan menjadi alat penting untuk mengatasi masalah agensi, di mana manajer mungkin memiliki insentif untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dengan adanya pemantauan yang efektif, pemilik dapat memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan, termasuk dalam hal penyusunan laporan keuangan. Hal ini mengarah pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang

dihasilkan, karena manajer akan lebih termotivasi untuk menyajikan informasi yang akurat dan transparan (Jensen & Meckling, 2016).

Selain teori agensi, teori legitimasi juga relevan dalam konteks pemantauan dan kualitas laporan keuangan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan perlu mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan melalui laporan yang transparan dan akurat. Pemantauan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan legitimasi di mata pemangku kepentingan. Penelitian oleh Suchman (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan legitimasi melalui laporan keuangan yang berkualitas tinggi cenderung lebih sukses dalam jangka panjang.

Teori sinyal juga memberikan wawasan tentang bagaimana pemantauan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dalam teori ini, perusahaan yang melakukan pemantauan yang ketat dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka berkomitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Spence (2017) menunjukkan bahwa sinyal positif dari perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian di pasar dan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pemantauan dan kualitas laporan keuangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh-Skaife et al. (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pemantauan internal yang kuat cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Penelitian lain oleh Chen et al. (2016) menemukan bahwa adanya audit internal yang efektif berkontribusi pada pengurangan kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu, studi oleh Bedard et

al. (2014) menunjukkan bahwa perusahaan dengan komite audit yang aktif dan independen memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Temuan-temuan ini mendukung hipotesis bahwa pemantauan yang baik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Lingkungan Pengendalian, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan.
2. Penilaian Resiko tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin rendah Penilaian Resiko, maka semakin rendah pula Kualitas Laporan Keuangan.
3. Kegiatan Pengendalian tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin rendah Kegiatan Pengendalian, maka semakin rendah pula Kualitas Laporan Keuangan.
4. Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Informasi dan Komunikasi, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan.
5. Pemantauan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin baik Pemantauan, maka semakin tinggi pula Kualitas Laporan Keuangan.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disarankan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan program pelatihan dan sosialisasi terkait sistem pengendalian internal bagi seluruh pegawai. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang prosedur dan kebijakan yang ada, serta pentingnya pengendalian internal dalam menjaga akurasi laporan keuangan. Dengan memahami peran mereka dalam sistem pengendalian, pegawai diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan.
2. Manajemen perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengadakan audit internal secara berkala, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem dan mencari solusi yang tepat. Hasil dari evaluasi ini harus digunakan untuk memperbaiki dan mengupdate prosedur yang ada, sehingga sistem pengendalian internal dapat berfungsi dengan lebih efektif dan efisien.
3. Disarankan agar perusahaan memperkuat saluran komunikasi internal di antara berbagai departemen. Komunikasi yang baik antara bagian akuntansi, keuangan, dan manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami kebijakan dan prosedur yang berlaku. Dengan adanya komunikasi yang jelas, setiap pegawai akan lebih mudah untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi informasi yang lebih canggih dalam sistem akuntansi dan pengendalian internal. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang modern dan terintegrasi

dapat membantu dalam pengelolaan data keuangan secara real-time, sehingga mengurangi risiko kesalahan input data. Selain itu, teknologi informasi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

5. Perusahaan perlu membangun budaya akuntabilitas di seluruh organisasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menekankan pentingnya integritas dan etika dalam pekerjaan akuntansi. Manajemen harus memberikan contoh yang baik dan mendorong pegawai untuk bertanggung jawab atas hasil kerja mereka. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung akuntabilitas, diharapkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat, dan perusahaan dapat lebih mudah mencapai tujuannya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam penelitian ini hanya terdiri dari 1 variabel eksogen, yaitu Sistem Pengendalian internal, Variabel endogen yaitu Kualitas laporan keuangan sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kualitas laporan keuangan seperti Teknologi dan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dan sebagainya.
2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software Smart PLS, dimana masih ada program software yang lainnya, yang digunakan untuk pengolahan data.

3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data Kuisioner karena dikhawatirkan responden tidak benar-benar menjawab pernyataan dengan sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Adhivinna, V., & Agustin, P. (2021). Pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal terhadap potensi kecurangan dana desa pada Kalurahan/Desa di Kabupaten Kulon Progo. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2)
- Anastasia, & Lilis. (2010). *Manajemen Pengendalian Internal* (Vol. 83).
- Anastasia, M., Rahmayanti, N. P., Anizar, S., & Andriani, N. W. (2020). Sistem Pengendalian Intern Pembelian Dan Penjualan Barang Pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru Corresponding Author Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, Indonesia. *Tahun*, X(2), 2715–7016.
- Aisyah, S., Astuty, W., & Hafsah, D. (2019). *Pengaruh Komite Audit Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern Pt. Inalum* (Vol. 2, Issue 1).
- Anisya Nur Aini, S. S. (2024). Analisis Pengaruh Modal, Kas dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Taman Jaya Wijaya Mojosongo. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 366–375. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Anita Permatasari, J. A. W. (2022). Sistem pengendalian internal kas pada Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya. *Jurnal Bisnis Perspektif*, 14(1). <http://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/BIP>
- Arifudin, J. Y. (n.d.). *138-Article Text-704-1-10-20201228*.
- Azhar Susanto. (2017). *Teori Sistem Akuntansi: Pendekatan Struktur, Pengendalian Intern, dan Risiko*.
- Ammy, B., & Azizah, S. (2021). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2).
- Djoharam F. (2021). *Kas Pada Pt Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting) Analysis Of The Accounting Information System For Cash Receipts And Disbursements At Pt Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting)*. 9(2), 668–667.
- Efa Wahyu. (2019). *Buku Sistem Akuntansi (1)*.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM: Studi kasus pada

- UMKM di Kecamatan Jetis Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 53–60.
- Fadhilah, N., & Abdullah, M. W. (2021). [Judul artikel lengkap]. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 120–135.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadion Wijoyo. (2020). *Analisis-Sistem-Akuntansi-Pencatatan-Kas-Pada-Pt-Expedisi-Bakung-Pekanbaru*.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hamel, G., Sistem Pengendalian, E., & Hamel Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Pt Nusantara Surya Sakti. 274 *Jurnal EMBA*, 1, 274–281.
- Hanum, S. (2017). *Pemanfaatan Aplikasi Penggambar Diagram Alir (Flowchart) Sebagai Bahanajar Untuk Mata Kuliah Sistem Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan*.
- Hanum, Z., Hafsah, & Pandapotan Ritonga. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam di Kota Medan*. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5424>
- Harahap, S. H., & Yasmin, M. (2025). Analisis sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas persediaan barang.
- Hermelinda, T., Niarti, U., Natalia, N., Studi Akuntansi, P., & Raflesia Rejang Lebung, P. (2021). Analysis Of Application Of Accounting Systems Of Cash Receiving And Dispensing At Pt. Lancar Abadi Sekawan Curup. In *Science Journal*) (Vol. 19, Issue 2).
- Irfanolita, T., & Pardede, R. P. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Perjalanan Dinas Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), 111–120.
- Januri, M. Firza Alpi, & Alma Sinaga. (2024). Peranan Efektiiitas Pengelolaan dana desa: Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Desa Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v7i3.21835>
- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs. *Jangan Belajar*, 1(was), 1–4.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*

Konsep dan Aplikasi. UMSU Press.

- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan ke-12). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Launtu, A. (2021). *AkMen nn Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Dan Kualitas Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gowa*. 18, 14–27.
- Lia Hanifa. (2016). *Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* Hanifa.
- Lubis, H. Z. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(1).
- Lutfi, A., Widyanti, K., Tri Dharma Nusantara, S., Kunci, K., Akuntansi, S., & Kas Operasional, P. (2023). *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Operasional (Studi Kasus Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Maros)* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/index>
- Meifida, R. H., Lesi, I., Endra, H., Baiq, S., Hilendri, A., Ketut, L., Kustina, T., & Ristiyana, R. (2022). *Sistem Akuntansi*. www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (Salemba Empat, Ed.; 3rd ed.).
- Mulyadi. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi* (Salemba Empat, Ed.).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*.
- Nada Irma Farida. (2021). *Pengaruh Sistem Akuntansi, Kompetensi Akuntansi, Supervision, Accountability, Dan Transparency Terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Sejumlah Desa Di Kabupaten Purworejo)* Nada Irma Farida.
- Novien, R., Sari, M., Hani, S., Jufrizen, J., & Irfan, I. (2023, October 31). Integrated Journal of Business and Economics, 7(3), 518–532.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan , Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 12–23.
- Paniran. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kecamatan Rangkasbitung. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 31–44.

- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- Romney, & Steinbart. (2018). *Accounting Information System*.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Labuhan Batu Uta. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 129–138
- Sitompul, M. K. F., & Irfan. (2019). Analisis penerapan sistem host to host sebagai alat pengendalian internal atas piutang pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal. 2(2)
- Suriyono R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (Vol. 287). UGM PRESS.
- Sutabri, & Tata. (2018). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Seber, I., & Fajriyanti, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Tenate. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 10(1), 1–15.
- Taufiqurrohman, Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 103–112.